

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut Tarigan (2019: 423) pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses mencapai tujuan khususnya pembelajaran. Lebih lanjut diungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya (1) setiap pembelajaran berkaitan dengan siswa, (2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa, (3) setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dapat dikembangkan secara kreatif dan (4) pembelajaran dengan komponen PBM, CBSA dan keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau Bahasa Kedua setelah Bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis. Salah satu keterampilan menyimak pada tingkat sekolah dasar merupakan komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak bukan sekedar aktivitas mendengar, tetapi merupakan proses aktif dalam berbahasa yang menuntut konsentrasi tinggi untuk memahami isi, menangkap pesan dan memperoleh informasi dari apa yang didengar.

Menyimak salah satu keterampilan utama dalam komunikasi lisan yang berperan besar dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, karena melalui aktivitas ini siswa dapat menerima informasi dan memahami penjelasan materi yang disampaikan secara lisan oleh guru, menyimak merupakan proses yang interaktif dan kompleks karena melibatkan pemahaman bahasa lisan yang diolah menjadi makna dalam pikiran siswa. Keterampilan ini juga termasuk dalam empat kemampuan berbahasa utama yang berperan sebagai sarana komunikasi langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Tarigan (2019: 19) kemampuan menyimak adalah suatu proses mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi secara efektif.

Kemampuan menyimak pada siswa perlu diukur dengan indikator yang dijadikan pedoman penilaian. Indikator yang diigunakan untuk membatasi kemampuan tingkat dasar. Menurut Diyahningsih (2023: 317) indikator kemampuan menyimak yaitu: (1) menyampaikan ide pokok, (2) menceritakan Kembali isi cerita, (3) mengidentifikasi tokoh, latar, alur, dan (4) menyimpulkan isi teks atau cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN Pekayon Jaya VI khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan menyimak, terlihat bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita yang didengarkan. Permasalahan pertama siswa belum mampu mengidentifikasi ide pokok dan cerita secara tepat, kedua, Ketika siswa diminta untuk menceritakan Kembali isi cerita, siswa sering menyampaikan secara tidak runtut, tidak lengkap, bahkan mencampuradukkan bagian awal, tengah dan akhir cerita. Ketiga siswa juga belum dapat mengenali tokoh, latar dan alur cerita dengan baik. Sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan tokoh utama tanpa memahami peran atau hubungan antartokoh, serta tidak mengetahui dengan jelas kapan dan dimana peristiwa dalam cerita terjadi, keempat, siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan isi cerita karena kurang memahami keseluruhan isi teks yang disimak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih ektif dalam mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *Direced Listening Thinking Activity* (DLTA). Strategi ini merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan menyimak dengan berpikir, dimana siswa diminta untuk memprediksi isi

cerita, mendengarkan informasi dengan cermat, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Strategi DLTA terbukti dalam meningkatkan kemampuan menyimak karena tidak hanya melibatkan kegiatan mendengarkan secara pasif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir aktif, kritis dan terbiasa langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu strategi yang tepat, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak. Media audio visual menggabungkan unsur dan gambar sehingga mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan. Hal ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi materi, mengikuti alur informasi, serta meningkatkan minat dan konsentrasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan strategi DLTA menurut Rukmi, (2018: 883) adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mempredikasi materi sehingga membantu dan memperoleh gambaran keseluruhan materi. 2) Mengembangkan kemampuan menyimak siswa. 3) Melatih kemampuan siswa dalam menganalisis materi pembelajaran. 4) Menarik perhatian siswa karena pembelajarannya menyenangkan. 5) Menjadikan pembelajaran lebih interaktif.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Lisnia Istiqomah dan Masengut Sukidi yang berjudul “Penerapan Strategi Directed Listening and Thinking Activity untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SDN Pulorejo II Mojokerto”. Menunjukkan bahwa strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) meningkatkan persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 72% pada siklus pertama menjadi 78% pada siklus kedua, rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 63 menjadi 74,7 menunjukkan efektivitas strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Nada Nupus Ihwani dengan judul “Penerapan Strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) Berbantuan *Quiz Card Clue* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Narasi pada Siswa Sekolah Dasar”. Menunjukkan bahwa strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA)

dengan bantuan media *Quiz Card Clue* meningkatkan rata-rata nilai menyimak siswa dari 52 pada prasiklus menjadi 80 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan mencapai 86%.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Penerapan strategi *Directed Listening Activity (DLTA)* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas IV SDN Pekayon Jaya VI Kota Bekasi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada:

1. Siswa belum mampu menyampaikan ide pokok dari isi cerita secara tepat
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mencertiakan Kembali isi cerita secara lengkap
3. Siswa belum dapat mengidentifikasi unsur intrinsik cerita secara menyeluruh.
4. Siswa kurang mampu menyimpulkan isi teks atau cerita yang didengarkan.

C. Batasan Masalah

Dari penjelasan permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini harus dibatasi agar lebih terarah dan tidak kesenjangan. Oleh karena itu, penulis membatasi dengan pernerapan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas IV di SDN Pekayon Jaya VI Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumsan masalah yang akan dikaji oleh peneliti ini adalah Apakah strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa kelas IV di SDN Pekayon Jaya VI Kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ”Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan berbantuan media Audio visual kelas IV di SDN Pekayon Jaya VI Kota Bekasi”.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN Pekayon Jaya VI diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan ilmu mengenai strategi pembelajaran dalam mengejar guna keterampilan menyimak.
- b) Hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana teori mengenai *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dalam penerapannya dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, serta pemanfaatan media audiovisual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.
- c) Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan dan mengembangkan model pembelajaran yang mampu menjadi referensi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses mendengarkan, sehingga kemampuan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan melalui lisan dapat meningkat.

- b) Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penggunaan media Audio visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
- c) Penelitian ini dapat memberikan panduan gratis bagi para guru dalam menerapkan strategi *Directed Listening Thinking Activity* (DLTA) dengan dukungan media Audio visual, menjadi referensi yang berguna bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran